

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku :**

- Alia Swastika (Ed.). (2021). *Merawat ingatan dan sejarah seni kontemporer*. Yogyakarta: Pojok Cerpen & Tanda Baca.
- Barnet, S. (2011). *A short guide to writing about art* (10th ed.). Pearson.
- Barthes, R. (1977). *Image, music, text*. Hill and Wang.
- Derrida, J. (1976). *Of grammatology*. Johns Hopkins University Press.
- Derrida, J. (1995). *Archive fever: A Freudian impression*. University of Chicago Press.
- Djelantik, A. A. M. (2001). *Estetika: Sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Eysenck, M. W. (2018). *Memory: The fundamentals*. Psychology Press.
- Hornung, D. (2020). *Color: A workshop for artists and designers* (2nd ed.). Laurence King Publishing.
- Kandinsky, W. (1911). *On the spiritual in art*. Verlag Der Blaue Reiter.
- Lauer, D. A., & Pentak, S. (2011). *Design basics* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Malchiodi, C. A. (2015). *Art therapy sourcebook* (2nd ed.). McGraw-Hill Education.

Malchiodi, C. A. (2020). *Trauma and expressive arts therapy: Brain, body, and imagination in the healing process*. The Guilford Press.

Pollock, J. (1947). *Jackson Pollock: The drip paintings*. Guggenheim Museum Publications.

Sabatari, W. (2006). *Seni: Antara bentuk dan isi*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Sanento Yuliman. (2024). *S. Sudjojono dan asal mula seni lukis kontemporer Indonesia*. Jakarta: Gang Kabel.

Siregar, D. (2016). *Tuhan dalam secangkir kopi*. Jakarta: Noura Books

Sutrisno, S. (2016). *Ekspresi abstrak dalam seni lukis kontemporer Indonesia*. Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Yasraf Amir Piliang. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir cultural studies atas matinya makna*. Bandung: Jalasutra.

**Sumber Jurnal:**

Tim Penulis UIN Jakarta. (2021). Psikologi pendidikan. Diakses dari Repository UIN Jakarta: <https://repository.uinjkt.ac.id>

Wibowo, S. A. (2021). Efek negatif mengonsumsi kopi sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis.

Dwi Nugroho, A., Maryani, Z., Arsita, A., & Ermawati, P. (2021). Prosiding seminar virtual FSMR ISI Yogyakarta: Kreativitas seni dan media tanpa batas di tengah pandemi Covid-19.

Purba, N. A., & Sidebang, R. (2024). Konsep dasar bahasa dan sastra Indonesia (pp. 1-148). EDUPEDIA Publisher.

Solikatun, D., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2022). Perilaku konsumsi kopi sebagai budaya masyarakat konsumsi (Studi fenomenologi pada peminum kopi di kedai kopi kota Semarang). *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 16(1), 45-58. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17410>

<https://www.monojapan.nl/art-exhibition-2022> diakses 01 mei 2025

<https://mymodernmet.com/hong-yi-red-jay-chou-coffee-stain-portrait/> diakses 01 mei 2025

Malchiodi, C. A. (2015). Art Is About Resilience, It Always Has Been. *Psychology Today*. Retrieved from <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/arts-and-health/201503/art-is-about-resilience-it-always-has-been> diakses 15 mei

Triyono Bramantyo, Sudjadi Tjipto, dkk. (2023). *Estetika Seni dan Media*. Yogyakarta:  
Digilib ISI

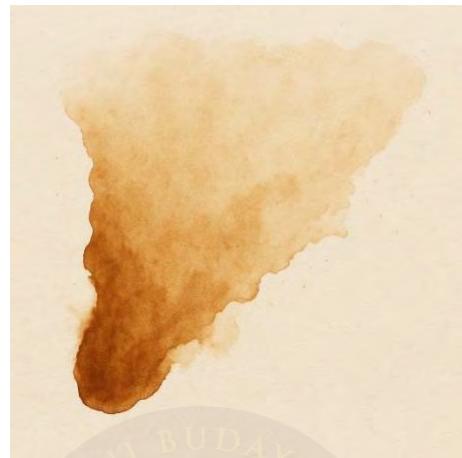
## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Dokumentasi Proses Penciptaan Karya
- Lampiran 2. Rencana Penciptaan dan Eksperimen Media
- Lampiran 3. Rencana Pameran dan Tata Letak Instalasi
- Lampiran 4. Dokumentasi teknis pameran
- Lampiran 5 Dokumentasi pameran dan tata letak instalasi
- Lampiran 6 Esai Reflektif: “Fragmen yang Tertinggal”



## LAMPIRAN 1

### DOKUMENTASI PROSES PENCiptaan KARYA



*Gambar L1 1 Hasil Eksperimen Kopi Pouring*

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)



*Gambar L1 2 Proses Penyusunan Modul*

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)



*Gambar L1 3 Proses pemotongan*

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)



## LAMPIRAN 2

### RENCANA PENCIPTAAN DAN EKSPERIMENT MEDIA



*Gambar L2 1 Eksperimen media menggunakan panel kayu dan modul*

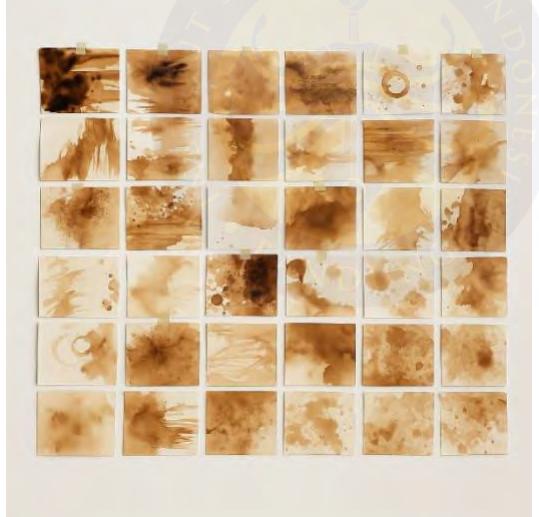
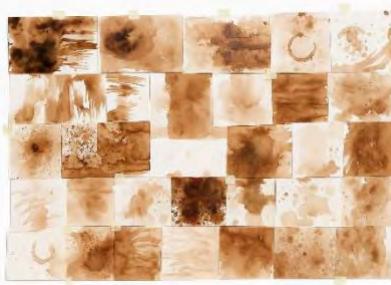
(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)



*Gambar L2 2 Detail modul dan panel kayu*

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)

No	Gambar	Keterangan
1		Hasil beberapa modul total 66
2		
3		Hasil Eksperimen Kopi

		
		Eksperimen Display di bidang datar tembok
		Eksperimen Display di bidang datar tembok
		Eksperimen Display di bidang datar tembok putih

		Eksperimen Display di media digital
		Eksperimen Display di kayu

Gambar L2 3 Dokumen hasil eksperimen

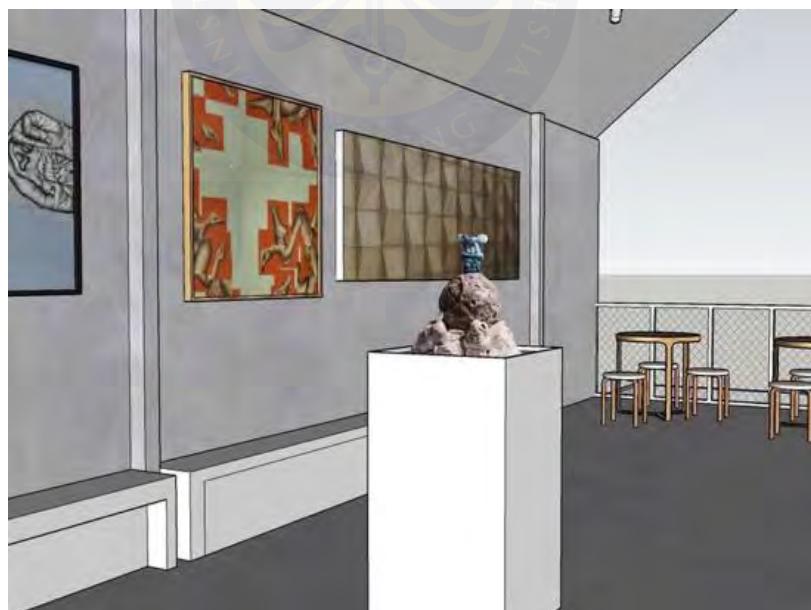
(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)

### LAMPIRAN 3

#### RENCANA PAMERAN DAN TATA LETAK INSTALASI



Gambar L3 1 Skema Layout Instalasi A



Gambar L3 2 Skema Layout Instalasi B

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)



Gambar L3 3 Poster Pameran

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)



Gambar L3 4 Art Talk Bersama Seniman

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)

## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI TEKNIS PAMERAN

Dalam proses presentasi dan pameran karya tugas akhir berjudul “Fragmen Memori: Kopi sebagai Media Ekspresi dalam Seni Lukis Abstrak”, dilakukan penyesuaian teknis dalam hal pemasangan karya ke media display. Setiap fragmen karya direkatkan ke permukaan *cardboard* menggunakan perekat 3M (double tape tipe foam adhesive). Pemilihan 3M sebagai perekat didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, kemudahan penataan ulang, serta sifatnya yang tidak merusak permukaan belakang karya. Penggunaan perekat ini juga memungkinkan karya tetap menempel stabil selama proses pameran tanpa pernyangga tambahan.

Meskipun media display mengalami perubahan dari modul kardus, papan kayu ke *cardboard*, penggunaan 3M tetap mendukung presentasi visual secara optimal, serta memberikan fleksibilitas dalam instalasi ruang pamer yang terbatas. Dokumentasi pemasangan ini merupakan bagian dari strategi teknis untuk memastikan karya dapat ditampilkan secara utuh, rapi, dan representatif terhadap konsep yang diusung.



Gambar L4 1 Proses pemasangan fragmen ke cardboard menggunakan 3M

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)



*Gambar L4 2 Karya didepan publik*

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)



## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI PAMERAN DAN TATA LETAK INSTALASI

#### Dokumentasi Pameran



*Gambar L5 1 Pengunjung Pembukaan Pameran*

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)



*Gambar L5 2 Pengunjung pameran*

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)



*Gambar L5 3 Pengunjung Pameran*

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)



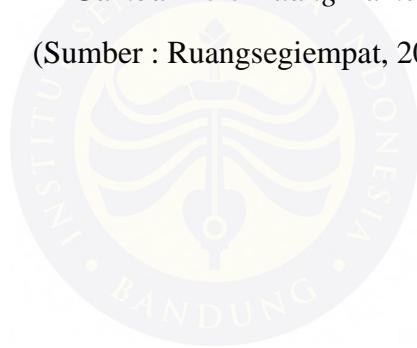
*Gambar L5 4 Pengunjung pameran 3*

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)



*Gambar L5 5 Ruang Pamer*

(Sumber : Ruangsegiempat, 2025)



## LAMPIRAN 6

Esai Reflektif:

### “Fragmen Memori”

Oleh : Risha Afiska Nabilla

Kita semua menyimpan fragmen. Potongan-potongan kecil dari masa lalu yang pernah membuat kita merasa utuh, lalu perlahan terpecah oleh waktu, jarak, oleh pilihan yang tak bisa kita kendalikan. Karya ini lahir dari kesadaran itu: bahwa tidak semua hal bisa diperbaiki, tapi mungkin bisa dirangkai ulang, meski dengan bentuk yang baru.

Saya menggunakan kopi sebagai medium karena sifatnya yang merekam. Ia tidak hanya meninggalkan warna, tapi juga jejak yang bisa mengering di kertas, mengendap di cangkir, atau tersisa di udara. Bagi saya, kopi adalah metafora dari memori. Ia tidak selalu jelas, tapi terus ada. Dan mungkin, banyak dari kita punya “kopi” versi masing-masing: sesuatu yang sederhana tapi menyimpan cerita yang dalam.

Instalasi ini saya buat dari fragmen kertas, kardus, noda, residu. Sebagian besar saya kerjakan di rumah sakit, atau di parkiran. Ketika momen sedang menunggu waktu menunggu adik saya yang sedang dalam fase perawatan paliatif akibat kanker otak stadium lanjut. Dalam dunia medis, perawatan paliatif adalah diberikan ketika penyakit tidak lagi bisa disembuhkan secara medis. Fokusnya bukan lagi pada pengobatan supaya sembuh, tetapi pada kenyamanan, pengurangan rasa sakit, dan menjaga kualitas hidup di sisa waktu yang ada.

Salah satu momen berpengaruh adalah ketika sedang mengerjakan karya, Adik saya, dalam kondisi kognitif yang semakin menurun, pernah bertanya: **“Ayah di mana? Ibu di mana?”** Saya mencoba menjawab dengan alasan yang rasional bahwa

mereka sedang bekerja, mencari uang untuk kita, termasuk biaya pengobatannya. Tapi ia hanya menjawab, “Tapi aku nggak butuh uang. Aku butuh Ayah dan Ibu.”

Kalimat itu tidak hanya menyentuh saya sebagai kakak, tapi juga sebagai manusia. Terkadang hal sepele dan sederhana dimata orang itu sangat berharga dimata orang lainnya, momen itu ada seiring saya sering berbincang dengan keluarga pasien lainnya juga, yang banyak dari kita tumbuh dengan jarak terhadap orang tua, suami, istri , atau kehilangan figur yang dulu kita anggap utuh. Banyak dari kita pernah merasa sendirian, bahkan saat dikelilingi orang banyak. Dan banyak juga yang belajar menelan rasa rindu sambil tetap menjalani hidup.

Di rumah sakit, saya juga sering berjumpa dengan para pendamping pasien lainnya. Mereka datang dengan kelelahan yang sama, kantung mata yang berat, langkah yang pelan, dan tatapan yang jauh tapi bertahan. Saya melihat mereka duduk berjam-jam, mengganti infus, menyeka keringat, atau hanya memandangi orang yang mereka cintai, diam, penuh sabar. Dalam diam itulah saya sadar, kami semua, dengan cara masing-masing, ada yang ibu ke anaknya “ *yu sehat lagi biar bisa sekolah lagi*”, “*Ibu cepat sehat agar bisa berkumpul dengan cucu ibu*” atau anak kepada ayahnya “ *Ayah cepat sehat supaya bisa main lagi kayak kemarin*”, kata-kata itu membuat saya merenung dan memikirkan dari situ saya melihat mereka juga yang sedang merajut satu per satu fragmen kenangan agar waktu yang mungkin sebentar, tetap bisa dikenang lama. Fragmen-fragmen itu bukan sekadar milik saya, tapi milik siapa saja yang sedang menjaga sesuatu yang perlakan-lahan mungkin akan hilang.

Saat performa di sidang, saya melempar dan memungut kembali potongan-potongan karya. Gerakan itu saya siapkan sederhana, saya tidak menyiapkan skrip, hanya konsep sederhana mengenai karya, tapi bagi saya mewakili banyak hal: tentang upaya merawat, memaafkan, dan menerima bahwa tidak semua yang hilang bisa kembali, tapi bisa kita jaga dalam bentuk baru, dari proses ini, saya banyak berubah. dulu, saya mudah marah. Ketika adik saya menumpahkan makanan, mengamuk, atau tanpa sengaja merusak karya yang saya buat dengan susah payah, saya sering kehilangan

sabar. rasanya berat. Saya merasa gagal sebagai kakak, dan merasa semua yang saya perjuangkan jadi sia-sia.

Tapi lambat laun, saya mulai melihat semuanya dengan cara yang berbeda mulai belajar mengontrol emosi. Tidak lagi memarahinya ketika ia mengalami serangan, tapi memilih untuk memeluknya. Bukan karena saya sudah sepenuhnya kuat, tapi karena saya tahu, saat itu yang paling ia butuhkan bukan solusi, tapi pelukan yang sederhana. Dan dalam pergolakan emosi itu kelelahan, sedih, amarah yang tidak bisa saya tunjukkan sembarangan saya menemukan cara lain untuk menampungnya: saya wadahi semuanya dalam karya. Saya jadikan tiap fragmen sebagai ruang bagi emosi yang tidak sempat diucap.

Misal ketika dalam proses membuat karya drawing misalnya, saya tidak hanya menggambar objek. Saya menekan, menggores, mengulang garis-garis kadang kasar, kadang lembut sesuai dengan emosi yang sedang saya rasakan. Ketika marah, saya membiarkan tangan saya bergerak tanpa kontrol penuh; ketika sedih, saya menarik garis berulang-ulang sampai habis. Tidak selalu indah, tapi selalu jujur. Teknik yang saya pakai tidak hanya melibatkan alat, tapi juga keadaan batin saya saat itu.

Bagi saya, itu bukan pelarian, tapi bentuk pemrosesan. Karya menjadi wadah yang tidak menolak apa pun: marah, rindu, hancur, dan harapan yang terus disimpan diam-diam. Ke depan, saya ingin terus menjadi seniman. Bukan hanya untuk membuat sesuatu yang “indah”, tapi untuk terus belajar memahami kehidupan dengan segala kekacauan, luka, dan hal-hal kecil yang sering luput dilihat orang. Karena bagi saya, seni bisa menjadi ruang untuk menyentuh yang tak terucap, dan menyampaikan yang tak selalu bisa dijelaskan. Karya ini mungkin hanya permulaan. Tapi dari sinilah saya mulai mengerti: bahwa mencintai proses, memaafkan diri, dan merawat hal-hal yang rapuh, adalah bagian dari menjadi manusia. Dan juga bagian dari menjadi seniman.

---

***“Seperti jejak kopi di cangkir, itu memang bukan kopi yang utuh tetapi menandakan pernah ada kopi disana”***

## GLOSSARIUM

- Pouring* : Teknik menuangkan medium (seperti cat atau kopi) ke permukaan bidang secara bebas untuk menciptakan bentuk organik yang spontan.
- Dripping* : Teknik meneteskan medium secara sengaja dari atas permukaan, biasanya dengan gerakan bebas atau gerakan tubuh, untuk membentuk pola ekspresif.
- Layering* : Teknik menumpuk lapisan warna atau medium secara bertahap untuk menciptakan kedalaman visual dan nuansa emosional.
- Trace* : Dalam konteks filsafat, jejak dari sesuatu yang telah berlalu namun tetap aktif membentuk makna dalam kesadaran atau struktur teks.
- Drip painting* : Gaya melukis yang menggunakan teknik *dripping*, terkenal digunakan oleh Jackson Pollock sebagai bentuk ekspresi gestural.
- Foam adhesive* : Jenis perekat berbusa yang digunakan dalam double tape, memiliki daya rekat tinggi dan tidak merusak permukaan.
- Double tape* : Perekat dua sisi yang digunakan untuk menempelkan karya secara rapi, biasanya untuk kebutuhan display sementara.
- Installation* : Penyajian karya seni dalam ruang secara menyeluruh, mempertimbangkan elemen ruang, penataan, dan interaksi dengan audiens
- Nostalgic* : Bersifat membangkitkan kenangan atau perasaan rindu terhadap masa lalu, sering digunakan dalam teori warna dan emosi.
- Earthy* : Karakter warna atau tekstur yang menyerupai warna tanah dan alam, menciptakan kesan alami dan membumi.
- Cardboard* : Kertas kardus yang telah melalui proses pemanasan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

Jalan Buahbatu Nomor 212, Bandung 40265  
Telepon (022) 7314982, 7394532 - Faksimili (022) 7303071 Laman: www.isbi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR, GELOMBANG 1, PRODI SENI RUPA MURNI,  
2025-2026

NAMA MAHASISWA	Risha Afiska Nabilla
NIM	212133046
PRODI/ MINAT STUDI	Seni Rupa murni / Pengembangan seni lukis
PEMBIMBING 1	Nandikin Gunelar Wahyudi, M.Sn
PEMBIMBING 2	Bidinda Safirina, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	
FRASEMEN MEMORI : Kopi sebagai Media Ekspresi dalam seni Lukis Abstrak	

No.	Tanggal	Pokok Bahasan	Catatan Perbaikan	Paraf P1	Paraf P2
1.	21/04/2025	Penulisan, Teori, menganalisa BAB II, III, revisi sebelumnya	Perbaikan tata bahasa dan tata letak	<i>(Signature)</i>	
2.	22/04/2025	Evaluasi, revisi hasil sidang setelunya	Penambahakan, Penghapusan, Pameran.	<i>(Signature)</i>	
3.	24/04/2025	Bimbingan, konsep, update sketsa, progress.		<i>(Signature)</i>	
4.	4/5-25	ukuran dan display karya	revisi ukuran.		<i>(Signature)</i>
5.	06/05	Kompositi & teknik penyajian	revisi ukuran modul.	<i>(Signature)</i>	
6.	12/05	Asistensi karya	revisi dan menjelaskan karya	<i>(Signature)</i>	
7.	13/05	revisi BAB 3 & 4	revisi		<i>(Signature)</i>
8.	14/05	Konsep karya	revisi	<i>(Signature)</i>	
9.	15/05	BAB 1-4 Progress karya	revisi	<i>(Signature)</i>	

## Biodata



Nama : Risha Afiska Nabilla  
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 28 Desember  
NIM : 212133046  
Jurusan : Seni Rupa Murni  
Alamat : Nata Endah Sadang 19, Rt 02/16 Marghayu  
Pekerjaan : Mahasiswa/ Illustrator  
E-Mail : [nabillafiska@gmail.com](mailto:nabillafiska@gmail.com)  
Whatsapp/Hp : 088210834074/089531912667  
Sosial Media : Instagram : rishanbill  
Portofolio : <https://rishanabilla.artstation.com>

